

MEREFLEKSIKAN LAGU NELAYAN DALAM KOMPOSISI MUSIK RONDO ALA TUNGKAL

Riwan Gahardika
Nofridayati
Nurmala

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
nofyati2017@gmail.com
gahardika1000riwan@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk membahas tentang musik *Rondo* yang terkait dalam penggarapan komposisi *orchestra*. Dengan menggagas lagu daerah *Nelayan* yang berasal dari Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi yang digarap kedalam komposisi musik *Rondo*. Proses penciptaan komposisi ini menggunakan ilmu musik meliputi teknik pengembangan melodi dan beberapa penerapan teknik harmoni. Sejalan dengan hal tersebut diatas maka perlu digarap lagu nelayan ini dalam bentuk komposisi musik *Rondo Ala Tungkal* dengan menerapkan repetisi, *sequen*, *canon*, *chord by third*, *polymeter*, modulasi, dan beberapa pergantian tanda sukat, Dengan demikian dapat melahirkan komposisi *Rondo* dalam bentuk baru sebagai hasil eskplorasi dari gagasan musik *nelayan* sebagai salah satu pengembangan budaya masyarakat Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi.

Kata kunci : *Nelayan, Rondo, Orchestra.*

PENDAHULUAN

Nelayan adalah salah satu lagu daerah yang diciptakan oleh H. Abdi tahun 1981¹. Lagu tersebut bercerita tentang kehidupan nelayan di pesisir pantai sungai pengabuan, mulai dari turun ke laut hingga kembali lagi ke darat². Lagu *Nelayan* sudah sangat jarang diperdengarkan kepada masyarakat Kuala tungkal sehingga

generasi muda tidak lagi mengenal lagu *Nelayan*. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam teks syair lagu atau lirik lagu *Nelayan* yang berisikan tentang kehidupan masyarakat *Nelayan* di Kuala Tungkal seperti tertulis dibawah ini.

*Bile hari tlah petang
Banyak ketek dan pompong*

¹ M.Irvan. Wawancara dengan seniman tradisi, pada tanggal 28 Juni 2017 di Kuala Tungkal.

² Hendri. Wawancara dengan seniman tradisi, pada tanggal 25 Juni 2017 di Kuala Tungkal.

Menuju laut lepas
Mencari ikan
Nelayan, nelayan
Kerjemu mulie
Walaupun nyawemu
Terancam bahaya

Berdasarkan Uraian diatas, lagu nelayan ini menjadi suatu inspirasi oleh penulis untuk mengekspresikannya kedalam komposisi musik. *Rondo* yang diberi judul *Rondo Ala Tungkal* dalam struktur bentuk : A-B-A-C-A-B-A.

Rondo adalah bentuk musik yang motif utamanya selalu berulang. Tema utama yakni pada bagian A dihadirkan secara lengkap diawal karya, sementara tema A berikutnya yang akan hadir biasanya berupa bagian yang tidak lengkap, tetapi masih merasakannya sebagai tema utama. Pada masa periode Klasik *Rondo* memiliki struktur A-B-A-C-A-B-A. Namun adakalanya memiliki struktur yang sangat sederhana yakni berstruktur A-B-C-A. Tetapi adakalanya memiliki struktur yang lebih panjang seperti A-B-A-C-A-D-A-E-A-F-A. Namun untuk menghindari kesan kejenuhan, biasanya para Komposer Klasik menciptakan bentuk *Rondo* yang tidak panjang. *Rondo* bisa disebut sebagai karya yang berdiri sendiri namun *Rondo* juga bisa sebagai salah satu movement

dalam karya simfoni, musik kamar, sonata dan konserto³.

Komposisi dalam bentuk *Rondo* yang terkenal pada era Klasik adalah *Rondo Ala Turca* yang diciptakan oleh Wolfgang Amadeus Mozart. Secara historis W.A Mozart lama menghabiskan masa hidupnya di Eropa, sedangkan *Rondo* yang ditulisnya merupakan *Rondo* yang bergaya Timur atau Turki. Dari identifikasi pengkarya menganalisa *Rondo Ala Turca* bahwasanya W.A Mozart mencoba menjelaskan *Rondo* yang bergaya Timur dengan memakai teknik pengembangan motif dalam interval minor harmonis atau menggunakan *Arabian Scale*. Dari uraian diatas penulis mengangkat lagu *Nelayan* kedalam bentuk *Rondo* yang diberi judul *Rondo Ala Tungkal*.

Dalam penggarapannya menggunakan format *orchestra* dengan bentuk *Rondo* yang dimainkan dalam tangga nada G mayor, E minor harmonis, dan Cis minor dengan menggunakan teknik garapan seperti *diminusi*, *augmentasi*, *repetisi*, *sequen* dan lain-lain. Skema *Rondo* yang digunakan pengkarya dalam menggarap komposisi ini adalah A-B-A-C-A-B-A. memunculkan tema asli pada bagian A yang pertama, pola garapan tema variasi di setiap bagian A yang kedua dan

³ Stein, Leon. 1979. Structure And Style Expanded Edition The Study And Analysis Of Musical Forms, Summy-Birchard Music, New Jersey.

seterusnya, menggunakan tangga nada G mayor dengan metrum 4/4 pada period pertama, pengolahan motif pada period B dengan *chord by third*, terjadi modulasi ke tangga nada Cis minor, *chromatic scale* dan *polymeter*.

PEMBAHASAN Konsep Penciptaan

Bahan-bahan yang menunjang pembuatan komposisi ini meliputi buku-buku, karya musik, dan bacaan penunjang lainnya seperti;

1) *Basic Formal Struktur in Music*.

Buku karangan *Paul Fontaine* ini, ini mengupas bentuk dan struktur musik. Buku ini berguna untuk melihat bentuk (*form*), komposisi secara umum. Pada komposisi *Rondo Ala Tungkal* memakai bentuk *Rondo*.⁴

2) *Ilmu Harmoni*.

Buku karangan *Edmund Prier SJ* ini membahas tentang konsep pembagian harmoni guna mendapatkan harmoni yang tepat dalam sebuah penciptaan komposisi.⁵

3) *Efek Instrumen dan Perkembangan Musik*

Artikel yang disusun oleh *Indra Gunawan, S.Sn* ini membahas tentang pemilihan warna bunyi yang tepat dalam sebuah garapan komposisi.⁶

4) *The Techique Of Orchestration*

Buku yang ditulis oleh *Kent Wheller* ini membahas tentang teknik orkestrasi yang berisi antara lain jenis-jenis instrumen yang dipakai dalam sebuah Orkestra, wilayah nada dan karakter setiap instrumen.⁷

Ketertarikan penulis mengangkat lagu *Nelayan* sebagai garapan kedalam bentuk komposisi musik *Rondo* secara elementer musikal dilandasi sebagai berikut.

1. Tangga Nada E minor harmonis.
2. Tema variasi pada frase awal lagu.
3. Lagu *Nelayan* sudah sangat jarang diperdengarkan lagi.

Terkait akan tiga hal tersebut, penulis tertarik menggarap komposisi ini kedalam bentuk *Rondo* yang memiliki sifat berulang. Ide musikal dari lagu *Nelayan*

⁴Paul Fontaine, *Basic Formal Structure In Music* (Appletone Century Croft, New York 1969)

⁵Edmund Prier SJ, *Ilmu Harmony* edisi baru (Yogyakarta, 2009)

⁶Indra Gunawan, S.Sn, "*Efek Instrumen dan Perkembangan Musik*" (Padangpanjang)

⁷Kent Wheller, "*TheTechique Of Orchestration*" (New Jersey ; Prentice Hall Jac 1952)

dilihat dari tempo yang cenderung lambat, memakai repetisi, pengkarya tertarik untuk menggarap kedalam bentuk komposisi *Rondo*. Ketertarikan lainnya yang mendorong untuk menggarap tema lagu *Nelayan* ini bahawa, pengkarya sendiri merupakan putra daerah Kuala Tungkal sebagai kampung sendiri. Dengan penggarapan tema dari lagu tersebut melalui unsur musikalitas pengkarya juga dapat mengembangkan ide-ide secara brilian, sehingga menjadi salah satu usaha dalam pelestarian seni tradisi sendiri. Lagu *Nelayan* inilah yang kemudian akan digarap pengkarya kedalam bentuk komposisi musik *Rondo*.

Ide karya ini pada dasarnya diambil dari motif melodi lagu *Nelayan* yang dijadikan tema pokok dalam komposisi *Rondo Ala Tungkal*. Upaya tersebut dapat menjadikan komposisi ini sebagai usaha pelestarian seni tradisi dalam bentuk baru. Penerapan tematik komposisi *Rondo Ala*

tungkal yang dijadikan tema pokok dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 1:
Tema Pokok Lagu *Nelayan*

Secara keseluruhan bagian harmoni yang digunakan adalah *chord by third* dan Progres kord yang dominan digunakan pada karya ini yaitu I/IV/I/V. Melodi-melodi yang terdapat pada keseluruhan komposisi musik ini merupakan bentuk pengembangan dari motif dan pengembangan tema lagu *Nelayan*. Alunan melodi berasal dari rangkaian-rangkaian nada yang mengalir secara horizontal.

1. Teknik pengembangan melodi dan motif.

Dalam mengembangkan melodi tema, digunakan teknik-teknik pengembangan melodi yaitu *sequen*, *diminusi*, *repetisi*, dan *modulasi*.

a) *Sequen*



Notasi 1.
Sequen.

b) Repetisi



Notasi 2.
 Repetisi.



Notasi 3.
 Motif awal.



Notasi 4.
 Motif yang didiminisikan.

c) Diminusi



Notasi 5.
 Modulasi.

d) Modulasi

2. Ekspresi

Ekspresi dalam pengertian musik adalah pengungkapan atau proses menyatakan keras atau lembutnya bunyi suatu instrumen pada garapan komposisi musik. Salah satunya diungkapkan melalui tanda dinamik yang digunakan dalam komposisi musik ini adalah *piano*, *pianississimo*, *mezzo forte*, *forte*, *fortesissimo*, *crescendo*, *decrescendo*, *fermata*, *staccato*, *pizzicato*, dan *arco*. Dengan demikian, penggunaan tanda dinamik adalah bagian dari pengekspresian setiap nada yang ada pada komposisi musik ini.

3. Polymetric

Polymetric adalah paduan beberapa sukat dalam lagu atau karya musik yang didalamnya terkandung beberapa ragam sukat. Dalam komposisi ini, penulis menggabungkan beberapa sukat diantaranya; 4/4, 3/4, 5/4.

4. Kontrapung

Kontrapung adalah dua melodi yang berjalan kontras secara horizontal. Dieter mack menjelaskan kontrapung merupakan nama untuk teknik musik *polyfon* (nada melawan nada lain) dalam pengertian; terdapat dua suara atau lebih masing-masing digarap secara individual dan mandiri.



Notasi 6.

Kontrapung yg terdapat didalam komposisi
Rondo Ala Tungkal.

Sumber Penciptaan

Dalam proses penciptaan komposisi musik ini, penulis mengumpulkan beberapa referensi, wawancara dan dokumentasi serta audio-visual tentang lagu Nelayan seperti:

1. Rekaman audio-visual dari nyanyian lagu Nelayan.
2. Rekaman wawancara dan langsung dari narasumber, M.Irwan, Hermansyah S.sn, dan Hendri selaku tokoh seniman Kuala Tungkal.

Metode Penciptaan

Dalam mewujudnya hasil tugas akhir komposisi musik yang maksimal, dilalui proses penciptaan komposisi musik dari awal hingga akhir proses penggarapan. Adapun tahap-tahap proses yang dilakukan dalam proses penggarapan tugas akhir komposisi musik *Rondo Ala Tungkal* sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan yakni mencari informasi mengenai idiom untuk

dijadikan ide sebuah komposisi musik. Pencarian informasi-informasi dilakukan dengan melihat dan mengamati kesenian-kesenian tradisi. Setelah mendapatkan idiom untuk dijadikan ide komposisi musik dilakukan studi pustaka, wawancara, mencari audio visual yang mendukung.

Adapun studi pustaka yang dimaksud adalah mencari buku-buku, tulisan-tulisan, artikel-artikel, makalah-makalah yang berhubungan dengan objek material. Setelah mendapatkan data objek material, mencari data objek formal sebagai landasan struktur bentuk penggarapan karya *Rondo*. Selain itu mencari data dan buku mengenai teori pendukung *Rondo*, teori-teori pendukung bentuk garapan komposisi musik barat antara lain; ilmu bentuk musik, orkestrasi, ilmu harmoni, kamus musik dan semua hal-hal yang mendukung teori penggarapan komposisi musik.

Begitu juga yang ingin didapat dari porses wawancara adalah mencari data atau keterangan-keterangan tentang objek material karya dengan seniman tradisi di Kuala Tungkal. Selain itu mencari data dukung tentang lagu *Nelayan* dengan menyaksikan video pertunjukan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Kedua, tahap proses penciptaan yakni dari semua data pendukung objek material dan objek formal terkumpul, dilakukan pengolahan data-data yang

diperlukan guna proses penggarapan yaitu mengenai ide garapan dan teknik penggarapan ide. Setelah ide dirumuskan, lalu dimulai proses penggarapan ide musikal yang berupa tema lagu *Nelayan* dengan melakukan eksperimen-eksperimen dengan teknik garap musik melalui pembuatan piano *score* atau *condence score* yakni seluruh eksperimen garapan dengan menentukan kord atau harmoni dari melodi inti. Hal ini digunakan dengan bantuan *software* yaitu *Sibelius 7.5*.

Ketiga, Tahap koreksi yakni pembimbing mendengar hasil akhir karya untuk dikritik dan memberi beberapa alternatif maupun saran untuk kesempurnaan komposisi *Rondo Ala Tungkal*. Tahapan koreksi karya juga bertalian dengan analisis penulisan sebagai wujud keilmiahan komposisi musik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, tahap perwujudan konsepsi karya seni adalah perwujudan melalui dua cara yakni; a) proses latihan karya seni; dan b) pertunjukan karya seni sebagai berikut ini:

a. Proses latihan karya seni

Setelah mengalami proses penciptaan, maka karya diselesaikan menggunakan media komputer *software Sibelius 7.5*. Komposisi musik tersebut diprint out menjadi partitur. Bahan yang berupa partitur dibagikan kepada pemain komposisi musik untuk dibaca dan

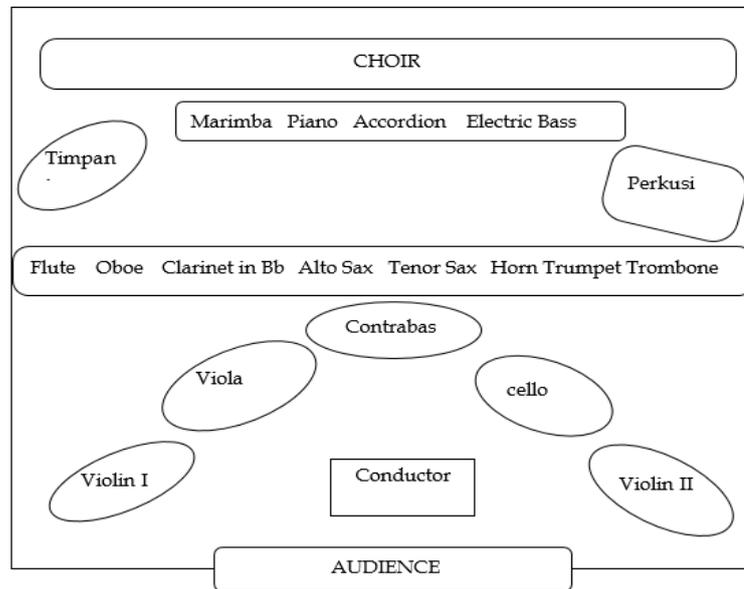
dipelajari. Setelah dipelajari komposisi musik diwujudkan diwaktu proses latihan rutin dan terjadwal. Komposisi musik dilatih bagian perbagian, setelah tercapai bunyi dan konsep diinginkan, komposisi musik layak untuk ditampilkan.

b. Pertunjukan karya seni

Komposisi telah pertunjukan pada tanggal 8 Februari 2019, di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada pukul 21.00 WIB, dengan durasi lebih kurang 15 menit. Formasi yang dipakai adalah orkestra yang terdiri dari:

1. *String Section* yaitu; *Violin 1st*(7 orang), *Violin 2nd*(8 orang), *Viola* (5 orang), *Cello* (7 orang), *Contrabass* (4 orang),
2. *Woodwind Section* yaitu; *Flute* (2 orang), *Oboe* (2 orang), *Clarinet in Bes* (1 orang).
3. *Brass Section* yaitu; *Alto Saxophone* (3 orang), *Tenor Saxophone* (2 orang), *Horn in F* (2 orang), *Trumpet in Bes* (2 orang), *Trombone* (3 orang).
4. *Percussion Section* yaitu; *Marimba* (1 orang), *Percussion, Grandcassa* dan *Chinese Gong*(1 orang), *Timpani* (1 orang), *GTM, Cymbal*, dan *Snare* (2 orang).

5. Adapun setting panggung dari pertunjukan *Rondo Ala Tungkal* yaitu:



Gambar 2.
Setting panggung pertunjukan

Gambar 2.
Pertunjukan karya seni *Rondo Ala Tungkal*.



Gambar 1.
Pertunjukan karya seni *Rondo Ala Tungkal*.



DESKRIPSI SAJIAN

Introduction

Introduction berjumlah 48 birama, menggunakan *independent introduction* dari birama 1 sampai birama 48. *Instroduction* ini menggunakan tangga nada G mayor dalam tempo *Maestoso*. Pada *introduction* ini menghadirkan potongan tema dari lagu *Nelayan* dari birama 35 sampai birama 48 dimainkan oleh instrument *Horn*,

The image shows three systems of musical notation. The first system is for Horn in F and Piano. The second system is for Horn and Piano. The third system is for Horn and Piano. The notation includes notes, rests, and dynamic markings like *pp* and *ff*.

Notasi 7.

Potongan tema lagu Nelayan (birama 35-48).

a (49-89)

Tema ini dimulai dari birama 49-89 dan bermain dalam tangga nada 1# (G mayor) bermain dalam sukat 4/4 dengan tempo *Allegro* (120 bpm). Pada tema a ini, pengkarya tidak menghadirkan tema pokok melainkan tema tersebut hanya diambil dari pola ritme namun berbeda melodinya dan menggunakan pengolahan dengan teknik *diminusi*. Tema melodi yang telah di *diminusi* dibawakan oleh instrument *violin*, *flute*, dan *marimba*.

The image shows three staves of musical notation in 4/4 time, featuring a melodic line with various note values and rests.

Notasi 8.

Tema melodi yang telah di *diminusi*.

b (104-137)

Tema ini terdapat pada birama 104 sampai 137, dengan nada dasar E minor harmonis, dan menggunakan sukat 4/4. Didalam tema ini tema dari lagu Nelayan diolah dengan teknik *diminusi* atau penyempitan pola ritme dan terdapat pengolah motif dengan teknik *sequen* dan juga repetisi. Melodi yang sudah diolah dibawakan oleh instrumen *Violin 1st*, *Marimba*, *Accordion*, *Piano*.



Notasi 9.

Melodi inti pada bagian b yang sudah menggunakan teknik *Diminusi*, *Sequen*, dan *Repetisi*.

a' (147-162)

Tema a' terdapat pada birama 147-162. Pada bagian pengkarya menghadirkan lirik asli dari lagu *Nelayan* kedalam paduan

suara. Menggunakan tempo *Allegro*=120 bpm dengan tangga nada G mayor dan teknik repetisi dan kontrapung pengkarya ingin mewujudkan kesan riang pada bagian ini.



Notasi 10.

Melodi pokok pada bagian a'.

c (171-209)

Tema ini terdapat pada birama 171 sampai 209 dan bermain dalam tangga nada 4# (Cis Minor) dengan tempo *Maestoso*=80 bpm. Pada bagian ini pengkarya menggunakan teknik *Polymeter* dengan

meletakkan awal melodi pada ketukan ke 3 pada sukut 4/4 dan kord iringan pada ketukan 1. Melodi pertama dibawakan oleh paduan suara dan melodi kedua dibawakan oleh instrumen *Violoncello* dan *Contrabass*. Pada bagian ini pengkarya

juga menggunakan tanda dinamik dari *pianissimo* sampai *fortesissimo*.

The image shows musical notation for 'Notasi 11'. It consists of four systems of staves. The first system has a grand staff (treble and bass clef) and a single treble clef staff below. The second system has a grand staff and a single treble clef staff below. The third system has a grand staff and a single treble clef staff below. The fourth system has a grand staff and a single treble clef staff below. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and dynamic markings.

Notasi 11.
Melodi, bass, dan kord tema a'.

a'' (210-227)

Pada tema ini pengkarya terus mengembangkan motif pada bagian a' sebelumnya agar bagian paling inti dari komposisi ini tidak menimbulkan kebosanan bagi yang mendengarnya. pada bagian ini pengkarya menggunakan tangga nada 1# (G Mayor) dengan sukat 4/4 tetapi

dengan tempo *Maestoso*=80 bpm.

Perbedaan tema a'' dengan tema a sebelumnya adalah tempo yang lebih lambat. Melodi inti pada bagian ini dibawakan oleh *instrument Violin, Viola, Alto Saxophone, Oboe* dan *Counter melody* yang dibawakan oleh *Electric bass*.

The image shows musical notation for 'Notasi 12'. It consists of four systems of staves. The first system has a grand staff (treble and bass clef) and a single treble clef staff below. The second system has a grand staff and a single treble clef staff below. The third system has a grand staff and a single treble clef staff below. The fourth system has a grand staff and a single treble clef staff below. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and dynamic markings.

Notasi 12.
Melodi dan *Counter melody* pada tema a''.

b' (232-247)

Pada tema b' pengkarya mengembangkan motif melodi pada bagian b dengan menggunakan teknik diminusi dan terus dikembangkan dengan teknik modulasi dan terdapat *Counter melody*

yang dibawakan instrument *Violin, Piano dan Marimba*. Pada bagian ini juga terdapat pergantian dari sukut 4/4 ke 3/4 dan 5/4. Ketika pergantian sukut motif melodi terus dikembangkan dengan teknik repetisi dan melodi dibawakan oleh paduan suara.

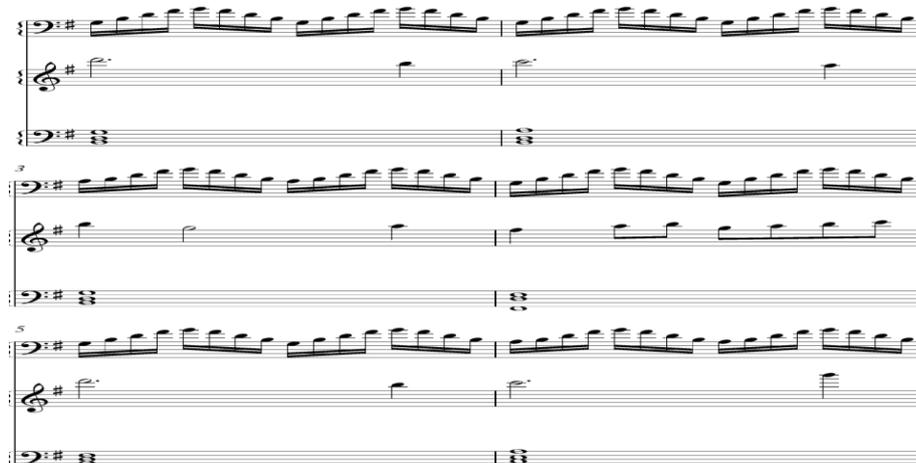


Notasi 13.
Melodi pada tema b'.

a''' (271-286)

Tema a''' terdapat pada birama 271 sampai 286 dimana pengkarya kembali menghadirkan melodi pada tema a dimana melodi akan dihadirkan oleh *instrument Flute, Clarinet, Oboe, Saxophone dan*

Accordion. Menggunakan tempo *Moderato*=100 bpm dengan tangga nada 1# (G mayor) mengubah pola iringan melodi lebih rapat agar mencapai klimaks di akhir komposisi ini.



Notasi 14.
Melodi, *Counter* melodi dan kord pada bagian a'''.

PENUTUP

Kesimpulan dari tulisan karya seni *Rondo Ala Tungkal* memperlihatkan kemampuan dalam bentuk kreativitas ke dalam bentuk dan struktur musik yang menggunakan idiom lagu daerah *Nelayan* ke dalam penggarapan kaidah komposisi musik yang berlatar belakang nyanyian tradisi” ke dalam bentuk formasi *orchestra*. Dalam artian dapat melahirkan komposisi musik *Rondo* dalam bentuk baru sebagai hasil eskplorasi dari gagasan musik nelayan sebagai salah satu pengembangan budaya masyarakat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Terwujudnya gagasan lagu *Nelayan* kedalam komposisi musik *Rondo* ini tidak terlepas dari penetapan konsep penciptaan meliputi ide musikal, tema, judul, bentuk karya, setting panggung. selain itu juga dari sumber-sumber yang berkaitan tentang lagu *Nelayan*. Karya komposisi ini tidak akan terwujud seandainya tidak menggunakan metode penciptaan yang meliputi persiapan, mencari informasi, tahap revisi, proses latihan dan tahan perwujudan karya.

KEPUSTAKAAN

Andreka, Fino. “Komposisi Musik Nyanyian Krinok” *Laporan Karya Seni* (Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2011).

Fontaine, Paul. *Basic Formal Structure in Music* (New York: Meredith Publishing Company, 1967).

Gunawan, Indra. “Efek Instrumen dan Perkembangan” (Padangpanjang, 2010).

Kennedy, Michael. *The Oxford Dictionary of Music New Edition*. (Oxford University Press. New York, 1994).

Ottman, Robert. *Elementary Harmony* (USA, 1961).

Persichetti, Vincent. *Twentieth Century Harmony: Creative Aspect and Practice* (USA: Vail-Ballou Press, 1978).

Selden Pratt, Waldo. *The New Encyclopedia of Music and Musicians* (USA: The Maccmillan Company, 1924).

Stein, Leon. *Structure and Stlye: The Study and Analysis of Musical Forms* (USA: Summy-Bichard Music, 1979).

Prier, Edmund SJ, *Ilmu Harmony* edisi baru (Yogyakarta, 2009).

Wheller, Kent “*TheTechique Of Orchestration*” (New Jersey ; Prentice Hall Jac 1952).